

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas tentang pengumpulan data, analisis data, dan pembahasan hasil analisis data yang didapatkan dari satu orang kepala sekolah, satu orang guru dan satu orang pengawas SD Kecamatan Padaherang serta satu orang komite sekolah di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Data yang dikumpulkan berupa data hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi yang dilakukan dalam rentang waktu yang sudah dijadwalkan. Data yang dianalisis dalam penelitian ini sebanyak empat data yang didapatkan dari satu orang kepala sekolah, satu orang guru dan satu orang pengawas SD Kecamatan Padaherang serta satu orang komite sekolah di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Semua data yang didapatkan merupakan data original narasumber mengenai manajemen kesiswaan untuk peningkatan karakter murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

SD Negeri 2 Kedungwuluh merupakan institusi pendidikan dasar negeri yang berlokasi di Dusun Babakanjaya RT/RW 19/07, Desa Kedungwuluh, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Sekolah ini menjadi objek penelitian yang strategis untuk meninjau efektivitas manajemen pendidikan di tingkat sekolah dasar pedesaan yang memiliki akreditasi B.

Sebagai pusat pembelajaran, SD Negeri 2 Kedungwuluh dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah dengan dukungan tenaga pendidik (guru) dan kependidikan yang kompeten. Sekolah ini memiliki komposisi guru yang cukup memadai untuk menjalankan kurikulum nasional dengan rata-rata kualifikasi S1. Operasional sekolah dilakukan pada pagi hari dalam kurun waktu 6 hari kerja, yang didukung sepenuhnya oleh sumber listrik dari PLN dan akses internet untuk menunjang administrasi serta kegiatan belajar mengajar.

SD Negeri 2 Kedungwuluh ini memiliki murid yang terbagi ke dalam enam tingkat kelas (Kelas 1 hingga Kelas 6). Setiap tingkatan kelas diorganisir dalam rombongan belajar (rombel) yang terstruktur, mencerminkan adanya keberagaman karakteristik murid dari sisi usia, latar belakang ekonomi, maupun kemampuan akademik. Rasio antara jumlah guru dan murid di sekolah ini menunjukkan kondisi yang proporsional untuk terciptanya interaksi edukatif yang intensif.

Kondisi fisik sekolah mencakup berbagai fasilitas utama seperti ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, serta area pendukung lainnya. Berdasarkan data prasarana dan blok hibah (*blockgrant*), sekolah terus berupaya melakukan pemeliharaan sarana untuk mendukung kenyamanan belajar. Ketersediaan sarana seperti meja, kursi, papan tulis, serta alat peraga pendidikan menjadi bagian dari aset yang mendukung proses literasi dan numerasi murid di sekolah ini.

Secara geografis, lokasi sekolah di Desa Kedungwuluh memberikan nuansa lingkungan belajar yang tenang namun tetap memiliki aksesibilitas yang baik ke pusat kecamatan. Tata kelola operasional sekolah mengacu pada standar pelayanan minimal pendidikan dasar, di mana pembiayaan dan pengembangan sekolah

didukung melalui mekanisme bantuan pemerintah (BOS) serta supervisi dari Dinas Pendidikan Kabupaten Pangandaran.

#### **4.1.2. Deskripsi Hasil Penelitian**

Deskripsi hasil penelitian berdasarkan dari hasil kegiatan pengumpulan data melalui triangulasi pengumpul data yakni wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Penyajian hasil perolehan data dari ketiga teknik pengumpul data atau hasil dari triangulasi pengumpul data disajikan ke dalam bentuk hasil deskripsi wawancara, hasil deskripsi observasi, dan hasil deskripsi studi dokumentasi.

##### **4.1.1.1. Deskripsi Manajemen Kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran**

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan murid, mulai masuk sampai keluarnya murid tersebut di suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data murid, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan murid melalui proses pendidikan di sekolah. Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Untuk mengetahui bagaimana manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran, maka penulis menyajikan data deskripsi hasil penelitian melalui teknik pengumpul data wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Peneliti melakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan satu orang kepala sekolah, satu orang guru

dan satu orang pengawas SD Kecamatan Padaherang serta satu orang komite sekolah di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

#### **4.1.1.1.1. Melaksanakan Aspek Penerimaan Murid Baru, Ditinjau dari Sub Aspek: Analisis Kebutuhan, Rekrutmen Murid, Seleksi Murid, dan Orientasi**

Aspek pertama dari manajemen kesiswaan adalah penerimaan murid baru. Untuk mengetahui apakah manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran melaksanakan aspek penerimaan murid baru yang tinjauan dilihat dari sub aspek analisis kebutuhan, maka dilakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran , tanggal 30 Maret 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran melaksanakan aspek penerimaan murid baru, ditinjau dari sub aspek, analisis kebutuhan, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Analisis Kebutuhan merupakan langkah krusial yang dilakukan SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang. Sekolah sudah membuat program untuk melakukan analisis baik dari segi daya tampung, geografis dan zonasi serta layanan khusus. (KS)

Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang. Wawancara dilakukan pada tanggal 30 Maret 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang telah membuat dan melaksanakan program analisis kebutuhan,

hal itu dilakukan untuk menyesuaikan kemampuan sekolah dalam melakukan penerimaan murid baru. (G1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama pengawas SD Kecamatan Padaherang pada tanggal 30 Maret 2026 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Saya melihat bahwa di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang telah melaksanakan program analisis kebutuhan dalam melakukan penerimaan murid baru, sehingga tidak terjadi penumpukan murid di satu sekolah (*overcapacity*) atau kekurangan murid di sekolah lain. (PS)

Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan komite sekolah di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang. Wawancara dilakukan pada tanggal 31 Maret 2026 di ruang kerjanya pukul 09.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Menurut saya bahwa SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang telah merancang dan melaksanakan program SPMB ini terutama dalam menganalisis kebutuhan yang disesuaikan dengan daya tampung, geografis dan zonasi serta layanan khusus. (Kom.S)

Jika ditinjau dari hasil wawancara dari berbagai pihak seperti yang telah disajikan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa manajemen kesiswaan pada aspek penerimaan murid baru yang ditinjau dari sub aspek analisis kebutuhan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran telah dilaksanakan. Kepala sekolah dan guru menegaskan bahwa analisis ini dilakukan secara sistematis untuk menyesuaikan kemampuan sekolah dalam penerimaan murid

baru, dengan mempertimbangkan aspek daya tampung, letak geografis, zonasi, serta layanan khusus. Langkah ini dinilai efektif oleh Pengawas Sekolah dalam mencegah terjadinya ketimpangan jumlah murid (overcapacity maupun kekurangan murid) antar sekolah di wilayah tersebut. Dukungan senada juga diberikan oleh Komite Sekolah yang mengonfirmasi bahwa seluruh tahapan perancangan hingga pelaksanaan program analisis kebutuhan telah berjalan sesuai dengan rencana dan kebutuhan nyata di lapangan.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran diperoleh kenyataan bahwa manajemen kesiswaan pada aspek penerimaan murid baru yang ditinjau dari sub aspek analisis kebutuhan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran telah dilaksanakan. Hal ini dilihat dari rekrutmen murid dan seleksi murid yang telah terselenggara. Sekolah telah menunjukkan komitmen dalam tata kelola kesiswaan yang akuntabel. Melalui analisis kebutuhan yang matang, sekolah menciptakan sistem penerimaan yang proporsional, terukur, dan selaras dengan kebutuhan masyarakat serta regulasi pendidikan yang berlaku. Pemahaman ini didukung dengan dokumen Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB).

Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan Kepala SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran, tanggal 30 Maret 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten

Pangandaran melaksanakan aspek penerimaan murid baru ditinjau dari sub aspek rekrutmen murid, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran memulai proses rekrutmen murid dengan sosialisasi yang bersifat terbuka kepada masyarakat Desa Kedungwuluh. Rekrutmen memprioritaskan jalur zonasi dan juga mengakomodasi jalur afirmasi bagi keluarga prasejahtera dan jalur perpindahan tugas orang tua. (KS)

Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Wawancara dilakukan pada tanggal 30 Maret 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Proses rekrutmen murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran dilaksanakan sesuai dengan program yang telah direncanakan. Sekolah tidak melakukan seleksi akademik dikarenakan jumlah pendaftar tidak melebihi kebutuhan sekolah. (G.1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama pengawas di SD Kecamatan Padaherang pada tanggal 30 Maret 2026 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Saya telah mensosialisasikan pelaksanaan SPMB sesuai dengan regulasi yang ada, dimana pihak sekolah selain melakukan sosialisasi kepada masyarakat, sekolah melakukan rekrutmen dengan jalur zonasi sebagai prioritas tetapi tetap mengakomodasi jalur afirmasi dan perpindahan tugas orang tua yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. (PS)

Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan komite SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten

Pangandaran. Wawancara dilakukan pada tanggal 31 Maret 2026 di ruang kerjanya pukul 09.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Saya sebagai komite SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran ikut serta terlibat dalam perencanaan program SPMB, sehingga dalam pelaksanaannya program ini terlaksana sesuai dengan yang diharapkan termasuk dalam proses rekrutmen murid. (Kom.S)

Jika ditinjau dari hasil wawancara dari berbagai pihak seperti yang telah disajikan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran telah melaksanakan aspek penerimaan murid baru yang ditinjau dari sub aspek rekrutmen murid. Sekolah telah melaksanakan proses rekrutmen murid secara transparan, inklusif, dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Proses ini dimulai dengan sosialisasi terbuka kepada masyarakat melalui berbagai jalur, yakni prioritas zonasi, afirmasi bagi keluarga prasejahtera, serta perpindahan tugas orang tua. Pihak sekolah (guru) menegaskan tidak adanya seleksi akademik karena jumlah pendaftar masih sesuai dengan daya tampung.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran diperoleh kenyataan bahwa manajemen kesiswaan telah dilaksanakan pada aspek penerimaan murid baru ditinjau dari sub aspek rekrutmen murid. Terlaksananya rekrutmen ini didukung oleh pengawasan yang ketat sesuai regulasi SPMB serta keterlibatan aktif Komite Sekolah dalam tahap perencanaan, sehingga

pelaksanaannya berjalan efektif dan sesuai dengan harapan. Pemahaman ini didukung dengan dokumen Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB).

Selanjutnya, wawancara kembali dilakukan dengan Kepala SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran , tanggal 30 Maret 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran melaksanakan aspek penerimaan murid baru ditinjau dari sub aspek seleksi murid, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Proses seleksi murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran dilakukan sesuai dengan jalur pendaftaran yang direncanakan. Untuk jalur zonasi, Prioritas tertinggi diberikan kepada calon murid yang telah berusia 7 tahun atau paling rendah 6 tahun pada tanggal 1 Juli tahun berjalan. Jika jumlah pendaftar melebihi daya tampung kelas yang tersedia, maka sekolah melakukan seleksi berdasarkan urutan usia tertua ke usia yang lebih muda. Selain usia, faktor domisili yang dibuktikan dengan Kartu Keluarga menjadi penentu utama dalam menyeleksi siswa melalui jalur zonasi untuk memastikan warga Desa Kedungwuluh mendapatkan layanan pendidikan terdekat. (KS)

Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran . Wawancara dilakukan pada tanggal 30 Maret 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Saya sebagai bagian dari panitia SPMB telah melaksanakan program sesuai dengan yang direncanakan. Proses seleksi murid juga dilakukan dengan prioritas jalur zonasi. (G1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama pengawas SD Kecamatan Padaherang pada tanggal 30 Maret 2026 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Tentunya sebagai sekolah binaan saya, saya merekomendasikan untuk prioritas tertinggi diberikan kepada calon murid yang usianya sesuai. Jika jumlah pendaftar melebihi daya tampung kelas yang tersedia, maka saya merekomendasikan sekolah untuk melakukan seleksi berdasarkan domisili yang dibuktikan dengan Kartu Keluarga menjadi penentu utama dalam menyeleksi murid melalui jalur zonasi untuk memastikan warga Desa Kedungwuluh mendapatkan layanan pendidikan terdekat. (PS)

Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan komite SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Wawancara dilakukan pada tanggal 31 Maret 2026 di ruang kerjanya pukul 09.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Seleksi murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran dilakukan berdasarkan usia dan zonasi dengan dibuktikan melalui kartu keluarga. (Kom.S)

Jika ditinjau dari hasil wawancara dari berbagai pihak seperti yang telah disajikan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran telah melaksanakan aspek penerimaan murid baru ditinjau dari sub aspek seleksi murid. Sekolah telah melaksanakan proses seleksi murid secara objektif dan normatif sesuai dengan aturan zonasi yang berlaku. Pihak sekolah menjelaskan bahwa kriteria utama dalam seleksi ini adalah faktor usia dan domisili. Prioritas tertinggi

diberikan kepada calon peserta didik yang telah berusia 7 tahun atau paling rendah 6 tahun per 1 Juli tahun berjalan. Apabila jumlah pendaftar melebihi kapasitas (daya tampung), pihak sekolah menerapkan sistem urutan usia dari yang tertua serta mewajibkan bukti domisili melalui Kartu Keluarga (KK).

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran diperoleh kenyataan bahwa manajemen kesiswaan telah dilaksanakan pada aspek penerimaan murid baru ditinjau dari sub aspek rekrutmen murid. Terlaksananya rekrutmen ini didukung oleh pengawasan yang ketat sesuai regulasi SPMB serta keterlibatan aktif Komite Sekolah dalam tahap perencanaan, sehingga pelaksanaannya berjalan efektif dan sesuai dengan harapan. Pemahaman ini didukung dengan dokumen Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB).

Selanjutnya, wawancara kembali dilakukan dengan Kepala SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran , tanggal 30 Maret 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran melaksanakan aspek penerimaan murid baru ditinjau dari sub aspek orientasi, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

kegiatan orientasi di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran masuk dalam pengawasan rutin kepala sekolah untuk memastikan seluruh program awal tahun ajaran berjalan optimal dan relevan dengan kebutuhan murid. (KS)

Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten

Pangandaran . Wawancara dilakukan pada tanggal 30 Maret 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Para guru bertanggung jawab mengelola orientasi yang mencakup pengenalan lingkungan serta pemantauan perilaku dan karakter murid sejak dini. (G1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama pengawas SD Kecamatan Padaherang pada tanggal 30 Maret 2026 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Menurut saya, di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran telah melaksanakan aspek orientasi sebagai bagian tak terpisahkan dari siklus penerimaan murid baru. Berdasarkan mekanisme yang ada, kegiatan orientasi ini masuk dalam pengawasan rutin kepala sekolah untuk memastikan seluruh program awal tahun ajaran berjalan optimal dan relevan dengan kebutuhan siswa. (PS)

Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan komite SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Wawancara dilakukan pada tanggal 31 Maret 2026 di ruang kerjanya pukul 09.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Saya melihat bahwa para guru di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran secara substansi kegiatan orientasi berjalan sistematis dan terdokumentasi dalam laporan tahunan. (Kom.S)

Jika ditinjau dari hasil wawancara dari berbagai pihak seperti yang telah disajikan diatas, maka dapat dijelaskan bahwa manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran telah melaksanakan aspek penerimaan murid baru ditinjau dari sub aspek orientasi.

Kegiatan orientasi ini masuk dalam pengawasan rutin kepala sekolah untuk memastikan seluruh program awal tahun ajaran berjalan optimal dan relevan dengan kebutuhan murid. Dalam pelaksanaannya, para guru bertanggung jawab mengelola orientasi yang mencakup pengenalan lingkungan serta pemantauan perilaku dan karakter murid sejak dini.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran diperoleh kenyataan bahwa para guru di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran secara substansi kegiatan orientasi berjalan sistematis dan terdokumentasi dalam laporan tahunan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa secara keseluruhan manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran telah melaksanakan aspek penerimaan murid baru yang ditinjau dari sub aspek Analisis kebutuhan, Rekrutmen murid, Seleksi murid dan Orientasi. Melalui analisis kebutuhan yang sistematis, SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran menyelaraskan daya tampung dengan kebutuhan masyarakat, yang didukung oleh dokumen Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB). Proses rekrutmen pun berjalan inklusif melalui jalur zonasi, afirmasi, dan perpindahan orang tua tanpa adanya seleksi akademik. Para guru juga bertanggung jawab mengelola orientasi yang mencakup pengenalan lingkungan serta pemantauan perilaku dan karakter murid sejak dini. Meskipun pada sub aspek seleksi murid dilakukan secara objektif berdasarkan parameter usia dan domisili,

namun ditemukan hambatan berupa belum optimalnya pemenuhan daya tampung akibat faktor populasi. Selain itu, ketiadaan pemetaan potensi awal (non-akademik) menyebabkan guru menghadapi keragaman kematangan emosional murid yang kontras di kelas.

#### **4.1.1.1.2. Melaksanakan Aspek Bimbingan dan Pembinaan Karakter Murid, Ditinjau dari Sub Aspek: Penempatan Murid, Pembinaan dan Pengembangan Murid**

Aspek manajemen kesiswaan selanjutnya adalah bimbingan dan pembinaan karakter murid. Untuk mengetahui apakah manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran melaksanakan aspek bimbingan dan pembinaan karakter murid dilihat dari sub aspek penempatan murid, maka dilakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran , tanggal 30 Maret 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran melaksanakan aspek bimbingan dan pembinaan karakter murid, ditinjau dari sub aspek penempatan murid, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Secara administratif, SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang telah melakukan penempatan murid sesuai dengan yang telah dirumuskan. Penempatan ini dilakukan dengan mempertimbangkan keseimbangan di dalam kelas baik itu dilihat dari heterogenitas dan pemerataan beban mengajar. Pembinaan karakter juga dilakukan melalui

adaptasi sosial, rotasi tempat duduk dan penanganan khusus (KS)

Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Wawancara dilakukan pada tanggal 30 Maret 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Penempatan murid dilakukan berdasarkan hasil musyawarah antar pihak terkait. Namun, secara substansi pembinaan, efektivitasnya belum optimal dilakukan oleh semua guru, beberapa guru belum memetakan potensi dan dinamika sosial antar murid di kelasnya seperti secara konsisten melakukan rotasi tempat duduk. (G1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama pengawas SD Kecamatan Padaherang pada tanggal 30 Maret 2026 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Menurut saya, penempatan murid sudah dilakukan oleh para guru di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Sebagian besar guru juga sudah mengimplementasikan bimbingan dan pembinaan karakter melalui rotasi tempat duduk dan adaptasi sosial untuk murid kelas baru. (PS)

Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan Komite SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Wawancara dilakukan pada tanggal 31 Maret 2026 di ruang kerjanya pukul 09.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Sebagian besar guru telah mengimplementasikan bimbingan dan pembinaan karakter melalui penempatan murid. Meskipun belum merata, namun beberapa guru telah melakukan penanganan khusus untuk murid yang memiliki perilaku tertentu. (Kom.S)

Dari hasil wawancara di atas, dapat di jelaskan bahwa di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran telah melaksanakan aspek bimbingan dan pembinaan karakter murid, ditinjau dari sub aspek penempatan murid. Hal ini dapat dilihat dari penempatan murid yang tidak hanya sekedar membagi kelas, penempatan murid dirancang untuk menciptakan keseimbangan kelas secara heterogen dan merata, yang dibarengi dengan pembinaan karakter melalui adaptasi sosial serta rotasi tempat duduk.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung, peneliti memperoleh kenyataan bahwa kebanyakan guru di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran telah melaksanakan aspek bimbingan dan pembinaan karakter murid yang ditinjau dari sub aspek penempatan murid. Namun dikarenakan jumlah murid yang tidak banyak, maka guru tidak bisa membagi kelas. Sehingga guru tidak bisa menempatkan murid secara heterogen berdasarkan jenis kelamin, kemampuan akademik, dan latar belakang sosial. Pemahaman ini didukung dengan dokumen administrasi guru.

Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan Kepala SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran , tanggal 30 Maret 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah Apakah manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran melaksanakan aspek bimbingan dan pembinaan karakter murid, ditinjau dari sub aspek pembinaan dan pengembangan murid, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten  
Pangandaran telah membuat program pembinaan karakter

dilakukan melalui integrasi dalam kegiatan harian yang terstruktur seperti pembiasaan, integrasi kurikulum dan bimbingan konseling dasar yang dilakukan oleh guru wali kelas. (KS)

Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Wawancara dilakukan pada tanggal 30 Maret 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Selain yang telah diprogramkan oleh sekolah, pembinaan dan pengembangan murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran juga dilakukan diluar jam pelajaran formal seperti kegiatan ekstrakurikuler. (G1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama pengawas SD Kecamatan Padaherang pada tanggal 30 Maret 2026 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Menurut saya bahwa di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran telah mengimplementasikan pembinaan dan pengembangan murid. Hal ini terlihat dari program yang dibuat sebagai strategi pembinaan karakter murid. Program yang dibuat seperti kegiatan pembiasaan, mengintegrasikan pembinaan karakter kedalam kurikulum dan melakukan bimbingan konseling dasar. (PS)

Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan komite SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Wawancara dilakukan pada tanggal 31 Maret 2026 di ruang kerjanya pukul 09.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Saya sebagai komite di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran melihat bahwa

pembinaan dan pengembangan murid telah dilakukan baik secara internal maupun eksternal. (Kom.S)

Dari hasil wawancara di atas, dapat dijelaskan bahwa di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran telah melaksanakan aspek bimbingan dan pembinaan karakter murid, ditinjau dari sub aspek pembinaan dan pengembangan murid. Hal ini dapat dilihat dari para guru yang melakukan pembinaan karakter melalui adaptasi sosial untuk murid baru, merotasi tempat duduk, dan memberikan penanganan khusus kepada murid dengan perilaku tertentu. Selain itu, pengembangan dan pembinaan karakter dilakukan dengan beberapa strategi seperti melakukan pembiasaan, integrasi kurikulum dan memberikan bimbingan konseling dasar serta ekstrakurikuler.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung, peneliti memperoleh kenyataan bahwa kebanyakan guru di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran sudah melaksanakan aspek bimbingan dan pembinaan karakter murid, ditinjau dari sub aspek pembinaan dan pengembangan murid. Namun dengan kurangnya data awal yang komprehensif mengenai latar belakang psikologis atau gaya belajar murid baru membuat potensi konflik antar-murid dengan karakter yang berseberangan sulit dimitigasi sejak dini. Peneliti juga menemukan bahwa beban administrasi yang tinggi pada wali kelas sering kali mengalihkan fokus dari pemantauan karakter yang mendalam sehingga bimbingan dan pembinaan hanya terfokus pada pencapaian akademis. Pemahaman ini didukung dengan dokumen administrasi guru.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa secara keseluruhan manajemen kesiswaan di SDN 2

Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran telah melaksanakan aspek bimbingan dan pembinaan karakter murid, ditinjau dari sub aspek penempatan murid, pembinaan dan pengembangan murid. Secara keseluruhan, SDN 2 Kedungwuluh telah mengimplementasikan aspek bimbingan dan pembinaan karakter melalui strategi penempatan murid yang mengedepankan adaptasi sosial serta program pengembangan yang terintegrasi dalam pembiasaan harian, kurikulum, dan ekstrakurikuler. Secara administratif, upaya ini telah terdokumentasi dengan baik sebagai langkah membentuk keseimbangan kelas dan kepribadian murid. Namun, dalam implementasinya kurang optimal pada sub aspek pembinaan dan pengembangan murid dikarenakan efektivitas pembinaan karakter masih terkendala oleh minimnya data psikologis awal murid serta tingginya beban administrasi guru, yang mengakibatkan fokus bimbingan sering kali lebih condong pada pencapaian akademik dibandingkan pemantauan karakter yang mendalam.

#### **4.1.1.1.3. Melaksanakan Aspek Kelulusan dan Alumni, Ditinjau dari Sub Aspek Kelulusan dan Alumni**

Aspek manajemen kesiswaan selanjutnya melaksanakan aspek kelulusan dan alumni. Untuk mengetahui apakah manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran melaksanakan aspek kelulusan dan alumni, ditinjau dari sub aspek kelulusan dan alumni, maka dilakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran , tanggal 30 Maret 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah manajemen

kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran melaksanakan aspek kelulusan dan alumni, ditinjau dari sub aspek kelulusan, Maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Kelulusan merupakan sebuah proses administratif dan edukatif yang terstruktur. Di sekolah kami melakukan kegiatan kelulusan ini dengan terfokus kepada penetapan kelulusan, penyelenggaraan asesmen akhir dan diakhiri dengan rapat pleno kelulusan. (KS)

Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Wawancara dilakukan pada tanggal 30 Maret 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Sejalan dengan keterangan yang disampaikan kepala sekolah, secara administratif kelulusan harus dilaporkan melalui data pokok pendidikan. Selain itu, akreditasi sekolah juga dijadikan sebagai bukti asesmen terhadap manajemen kesiswaan. (G1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama pengawas SD Kecamatan Padaherang pada tanggal 30 Maret 2026 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Saya sebagai pengawas berpendapat bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan dapat dibuktikan dengan akreditasi sekolah oleh BAN-PDM yang didalamnya memuat tentang kelulusan. SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran telah terakreditasi dan mendapatkan nilai B. (PS)

Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan komite SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten

Pangandaran. Wawancara dilakukan pada tanggal 31 Maret 2026 di ruang kerjanya pukul 09.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Menurut saya, SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran telah membuat program kelulusan baik secara administratif maupun pelaksanaannya. (Kom.S)

Jika ditinjau dari hasil wawancara di atas, secara garis besar menyatakan bahwa manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran telah melaksanakan aspek kelulusan dan alumni, ditinjau dari sub aspek kelulusan. Hal ini diindikasikan dari keterangan para narasumber bahwa Kepala sekolah telah memastikan proses kelulusan dijalankan melalui tahapan yang terstruktur, mulai dari penyelenggaraan asesmen akhir hingga rapat pleno penetapan. Secara teknis, para guru mendukung proses ini dengan tertib administrasi melalui pelaporan data pada sistem Dapodik. Kualitas manajemen ini juga telah diakui secara formal melalui perolehan akreditasi nilai B dari BAN-PDM, sebagaimana dikonfirmasi oleh pengawas sekolah. Sinergi ini diperkuat oleh pengakuan komite sekolah yang menilai bahwa seluruh program kelulusan, baik secara administratif maupun implementasi di lapangan, telah berjalan dengan baik.

Selanjutnya berdasar hasil observasi langsung, peneliti memperoleh kenyataan bahwa manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran telah melaksanakan aspek kelulusan dan alumni, ditinjau dari sub aspek kelulusan. Pihak sekolah telah mengimplementasikan manajemen kelulusan yang sinkron antara kebijakan kepala sekolah, pelaksanaan teknis oleh guru, pengawasan oleh otoritas pendidikan, dan

dukungan dari komite sekolah. Hal ini juga didukung dengan temuan dokumen laporan kelulusan murid.

Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan Kepala SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran , tanggal 30 Maret 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran melaksanakan aspek kelulusan dan alumni, ditinjau dari sub aspek alumni, Maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Sekolah telah membuat program terkait dengan pengelolaan alumni. Program yang dibuat SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran tersebut menyangkut hal pendataan penelusuran (tracer study), legalitas dokumen dan wadah komunikasi. (KS)

Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Wawancara dilakukan pada tanggal 30 Maret 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Pengelolaan alumni secara administratif dilakukan, namun di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran dalam pelaksanaannya bersifat situasional. (G1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama pengawas SD Kecamatan Padaherang pada tanggal 30 Maret 2026 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Saya sebagai pengawas SD di Kecamatan padaherang melihat bahwa di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan

Padaherang Kabupaten Pangandaran telah membuat program pengelolaan alumni. (PS)

Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan komite SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Wawancara dilakukan pada tanggal 31 Maret 2026 di ruang kerjanya pukul 09.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Saya melihat bahwa pengelolaan alumni di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran telah terlaksana namun bersifat situasional. (Kom.S)

Jika ditinjau dari hasil wawancara di atas, secara garis besar menyatakan bahwa manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran melaksanakan aspek kelulusan dan alumni, ditinjau dari sub aspek alumni. Hal ini diindikasikan dari keterangan para narasumber bahwa Manajemen alumni di SDN 2 Kedungwuluh secara formal telah memiliki landasan yang kuat melalui penyusunan program kerja yang mencakup pendataan penelusuran (*tracer study*), legalitas dokumen, hingga penyediaan wadah komunikasi. Hal ini diakui secara konsisten oleh kepala sekolah, pengawas, dan komite sekolah sebagai bentuk komitmen lembaga dalam mengelola lulusannya. Namun, secara operasional, pelaksanaan program tersebut masih bersifat situasional. Meskipun administrasi tetap berjalan, kegiatan pengorganisasian alumni di lapangan belum dilakukan secara rutin atau terjadwal tetap, melainkan menyesuaikan dengan kebutuhan atau kondisi tertentu yang muncul di sekolah.

Selanjutnya berdasar hasil observasi langsung, peneliti memperoleh kenyataan bahwa manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan

Padaherang Kabupaten Pangandaran melaksanakan aspek kelulusan dan alumni, ditinjau dari sub aspek alumni. Namun, untuk taraf manajerial pengembangan (pemanfaatan alumni untuk kemajuan sekolah), pelaksanaannya bersifat situasional dan belum terstruktur secara sistematis seperti pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Hal ini juga didukung dengan temuan dokumen buku induk alumni yang mencatat data murid yang telah lulus untuk keperluan arsip negara.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa secara keseluruhan manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh pada aspek kelulusan dan alumni telah berjalan dengan baik melalui perencanaan yang matang dan sinergi antar pihak. Pada aspek kelulusan, sekolah menunjukkan performa yang sangat solid, sistematis, dan akuntabel, yang dibuktikan dengan tertibnya administrasi Dapodik serta pencapaian akreditasi nilai B. Sementara itu, pada aspek alumni, sekolah telah berhasil membangun landasan formal melalui program penelusuran (*tracer study*) dan penyediaan wadah komunikasi, namun secara operasional pelaksanaannya masih bersifat situasional atau menyesuaikan kebutuhan. Dengan demikian, sekolah telah memiliki sistem manajemen kesiswaan yang terstruktur secara administratif, dengan fokus keberhasilan yang sangat kuat pada proses transisi murid di akhir masa pendidikan.

#### **4.1.1.1.4. Memiliki Melaksanakan Aspek Monitoring, Ditinjau Dari Sub Aspek; Monitoring Kegiatan Manajemen Kesiswaan dan Evaluasi Kegiatan Manajemen Kesiswaan**

Aspek manajemen kesiswaan selanjutnya adalah melaksanakan aspek monitoring. Untuk mengetahui apakah manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran melaksanakan

aspek monitoring, ditinjau dari sub aspek monitoring kegiatan manajemen kesiswaan dan evaluasi kegiatan manajemen kesiswaan, maka dilakukan wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran , tanggal 30 Maret 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran melaksanakan aspek monitoring, ditinjau dari sub aspek monitoring kegiatan manajemen kesiswaan, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Saya sebagai kepala sekolah di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran telah melaksanakan monitoring kegiatan manajemen kesiswaan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh program yang telah direncanakan (mulai dari penerimaan siswa baru hingga kelulusan) berjalan secara optimal. (KS)

Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Wawancara dilakukan pada tanggal 30 Maret 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Menurut saya, kepala sekolah di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran selalu melakukan monitoring terkait dengan manajemen kesiswaan (G1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama pengawas SD Kecamatan Padaherang pada tanggal 30 Maret 2026 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Menurut saya, kepala sekolah bertugas untuk memonitoring kegiatan manajemen kesiswaan dan memastikan seluruh programnya terealisasi. Hal ini saya lihat sudah dilakukan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. (PS)

Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan komite SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran . Wawancara dilakukan pada tanggal 31 Maret 2026 di ruang kerjanya pukul 09.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Saya sebagai komite melihat bahwa monitoring selalu dilakukan oleh kepala sekolah. Namun pada realitanya, beberapa guru belum optimal dalam melaksanakan kegiatan manajemen kesiswaan. Hal ini dikarenakan beberapa guru yang merangkap jabatan (sebagai operator atau bendahara) sehingga membuat monitoring administratif sedikit terlambat. (Kom.S)

Ditinjau dari hasil wawancara di atas, secara garis besar menyatakan bahwa manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran telah melaksanakan aspek monitoring yang ditinjau dari sub aspek monitoring kegiatan manajemen kesiswaan. Hal ini diindikasikan dari keterangan para narasumber bahwa Kepala SDN 2 Kedungwuluh telah melaksanakan fungsi monitoring manajemen kesiswaan secara rutin. Kegiatan ini mencakup pengawasan program dari tahap penerimaan siswa baru hingga kelulusan untuk memastikan seluruh rencana kerja terealisasi dengan optimal. Namun kondisi ini belum optimal dikarenakan beberapa guru merangkap jabatan (sebagai operator atau bendahara) sehingga membuat monitoring administratif sedikit terlambat.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung peeliti menemukan bahwa manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran sama halnya dengan ungkapan wawancara dari para narasumber yang memberikan keterangan telah melaksanakan aspek monitoring yang ditinjau dari sub aspek monitoring kegiatan manajemen kesiswaan. Namun dipicu oleh keterbatasan sumber daya manusia di mana beberapa guru harus merangkap jabatan sebagai operator atau bendahara sekolah sehingga hal ini menyebabkan pelaksanaan kegiatan kesiswaan belum berjalan sepenuhnya maksimal meskipun pengawasan dari kepala sekolah terus dilakukan. Hal ini juga didukung dengan temuan dokumen monitoring manajemen kesiswaan dalam bentuk Sasaran Kinerja Pegawai yang dilaporkan dalam rentang waktu 3 bulan sekali.

Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan Kepala SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran , tanggal 30 Maret 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran melaksanakan aspek monitoring, ditinjau dari sub aspek evaluasi kegiatan manajemen kesiswaan, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Sekolah telah membuat program terkait dengan evaluasi manajemen kesiswaan. Evaluasi ini dipimpin langsung oleh kepala sekolah dengan tujuan menilai efektivitas dan keberhasilan program tersebut dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan di awal tahun ajaran. (KS)

Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan guru di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Wawancara dilakukan pada tanggal 30 Maret 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Evaluasi program manajemen kesiswaan dilaksanakan oleh para guru dalam bentuk laporan kepada kepala sekolah yang memuat evaluasi capaian akademik dan non-akademik, evaluasi program kerja tahunan, evaluasi perilaku dan karakter murid, dan tindak lanjut. (G1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama pengawas SD Kecamatan Padaherang pada tanggal 30 Maret 2026 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Saya sebagai pengawas SD di Kecamatan padaherang melihat bahwa di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran telah melaksanakan evaluasi program manajemen kesiswaan. Evaluasi di SDN 2 Kedungwuluh berfungsi sebagai instrumen "koreksi diri" bagi sekolah agar manajemen kesiswaan tetap relevan dengan kebutuhan murid di Kabupaten Pangandaran yang terus berkembang. (PS)

Wawancara tersebut lebih diperjelas oleh hasil wawancara yang dilakukan dengan komite SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Wawancara dilakukan pada tanggal 31 Maret 2026 di ruang kerjanya pukul 09.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Saya melihat bahwa evaluasi kegiatan manajemen kesiswaan telah terselenggara. Sebagian besar guru juga telah melaporkan evaluasi tersebut dalam bentuk laporan tahunan. (Kom.S)

Ditinjau dari hasil wawancara di atas, secara garis besar menyatakan bahwa manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran melaksanakan aspek monitoring yang ditinjau dari sub aspek evaluasi kegiatan manajemen kesiswaan. Hal ini diindikasikan dari keterangan para narasumber bahwa evaluasi dipimpin langsung oleh kepala sekolah sebagai instrumen untuk mengukur efektivitas program terhadap target tahunan, sekaligus menjadi sarana "koreksi diri" agar kebijakan sekolah tetap relevan dengan kebutuhan murid. Dalam pelaksanaannya, para guru menunjukkan tanggung jawab melalui penyusunan laporan komprehensif yang mencakup capaian akademik, non-akademik, hingga perkembangan karakter siswa.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung peneliti menemukan hal yang sama dengan hasil wawancara diatas bahwa SDN 2 Kedungwuluh telah melaksanakan aspek evaluasi manajemen kesiswaan secara sistematis dan terpadu. Proses evaluasi ini telah berjalan dengan baik dan terdokumentasi dalam bentuk laporan tahunan sebagai dasar perbaikan kualitas pendidikan di masa mendatang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi dapat diketahui bahwa secara keseluruhan manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh pada aspek kelulusan dan alumni dengan sub aspek monitoring kegiatan manajemen kesiswaan dan evaluasi kegiatan manajemen kesiswaan telah berjalan dengan baik melalui perencanaan yang matang dan sinergi antar pihak. Kepala sekolah secara rutin melakukan pengawasan dari tahap penerimaan siswa hingga kelulusan, yang didukung secara administratif melalui laporan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) setiap tiga bulan. Selain itu, proses evaluasi yang dipimpin

langsung oleh kepala sekolah berfungsi efektif sebagai instrumen "koreksi diri" untuk menjaga relevansi program dengan kebutuhan murid. Meskipun secara sistem dan dokumentasi laporan tahunan sudah terpadu, pelaksanaannya sub aspek monitoring kegiatan manajemen kesiswaan masih menghadapi kendala dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia. Adanya guru yang merangkap jabatan sebagai operator atau bendahara memicu keterlambatan administratif, sehingga monitoring belum berjalan sepenuhnya maksimal.

Untuk menguji keabsahan data atau *recheck* data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara mendalam dengan subjek di luar dari informan, akan tetapi masih memiliki hubungan kerja dengan sekolah tersebut. Peneliti mewawancarai Ketua Korwil Biddik Kec. Padaherang pada tanggal 30 Maret 2026 pukul 13.30. Dari wawancara tersebut diperoleh keterangan mengenai bagaimana manajemen kesiswaan untuk peningkatan karakter murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran, maka keterangan yang disampaikan komite SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran adalah sebagai berikut.

Manajemen kesiswaan dalam konteks peningkatan karakter murid merupakan sebuah desain sistematis yang menempatkan sekolah bukan sekadar sebagai tempat transfer ilmu, melainkan sebagai laboratorium pembentukan kepribadian. Manajemen ini bermula dari perencanaan yang matang, di mana nilai-nilai moral seperti kejujuran, disiplin, dan gotong royong diintegrasikan ke dalam visi serta aturan sekolah yang jelas. Pelaksanaannya diwujudkan melalui beberapa kegiatan seperti penerimaan murid baru, bimbingan dan pembinaan karakter murid, kelulusan dan alumni, serta monitoring. Merujuk dari pemahaman tersebut, saya sebagai ketua Korwil Biddik

Kec. Padaherang Kabupaten Pangandaran melihat bahwa pelaksanaan manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran telah mampu menunjukan sekolah yang bukan sekadar sebagai tempat transfer ilmu, melainkan sebagai laboratorium pembentukan kepribadian. Namun kondisi ini belum optimal dikarenakan beberapa guru wali kelas masih terbatas kemampuannya dalam memberikan layanan bimbingan konseling dasar. Beberapa wali kelas juga belum tanggap dalam memetakan potensi dan dinamika sosial antar murid di kelasnya. Selain itu, beberapa guru merangkap jabatan (sebagai operator atau bendahara) sehingga membuat monitoring administratif sedikit terlambat. Kondisi geografis dan sarana komunikasi yang belum optimal, koordinasi dengan orang tua murid terkadang terkendala masalah komunikasi fisik dikarenakan orang tua yang sibuk bekerja yang mengakibatkan minimnya feedback dari orang tua. (KB)

Dapat dijelaskan data yang diperoleh dari informan dan komite sekolah hasilnya cenderung sama. Secara garis besar kompetensi kepribadian guru dalam meningkatkan karakter murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran telah diimplementasikan oleh para guru.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung, peneliti memperoleh kenyataan bahwa di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran telah mengembangkan dan melaksanakan manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh bertindak sebagai jembatan yang menghubungkan visi sekolah dengan realitas perilaku murid. Tanpa manajemen yang tertata, penanaman karakter hanya akan menjadi slogan semata. Namun, dengan integrasi manajemen yang kuat, setiap aspek kehidupan murid di sekolah menjadi sarana pendidikan karakter yang efektif dan berkelanjutan. Namun perlu adanya evaluasi yang dilakukan guru terkait dengan manajemen kesiswaan. Hal ini

dikarenakan kurangnya partisipasi guru dalam hal pengembangan diri terutama dalam mengembangkan kemampuan manajemen kesiswaan.

Begitu pula berdasarkan hasil studi dokumentasi di sekolah tersebut, peneliti memperoleh kenyataan bahwa manajemen kesiswaan telah dilaksanakan dalam kesehariannya, hal ini peneliti dapati dalam dokumen berupa administrasi guru dan hasil PKG guru.

**Tabel 4.1**  
**Rekapitulasi Hasil Wawancara**  
**Mengenai Manajemen Kesiswaan**  
**di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang**  
**Kabupaten Pangandaran**

| No | Pertanyaan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | <p>Apakah manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran melaksanakan aspek penerimaan murid baru, ditinjau dari sub aspek:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Analisis kebutuhan?</li> <li>2) Rekrutmen murid?</li> <li>3) Seleksi murid?</li> <li>4) Orientasi?</li> </ol> | <p>Manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran telah melaksanakan aspek penerimaan murid baru yang ditinjau dari sub aspek Analisis kebutuhan, Rekrutmen murid, dan Seleksi murid. Melalui analisis kebutuhan yang sistematis, SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran menyelaraskan daya tampung dengan kebutuhan masyarakat, yang didukung oleh dokumen Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB). Proses rekrutmen pun berjalan inklusif melalui jalur zonasi, afirmasi, dan perpindahan orang tua tanpa adanya seleksi akademik. Para guru juga bertanggung jawab mengelola orientasi yang mencakup pengenalan lingkungan serta pemantauan perilaku dan karakter murid sejak dini. Meskipun pada sub aspek seleksi murid dilakukan secara objektif berdasarkan</p> |

|   |                                                                                                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                                                                                                                                | parameter usia dan domisili, namun ditemukan hambatan berupa belum optimalnya pemenuhan daya tampung akibat faktor populasi. Selain itu, ketiadaan pemetaan potensi awal (non-akademik) menyebabkan guru menghadapi keragaman kematangan emosional murid yang kontras di kelas.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 2 | Apakah manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran melaksanakan aspek bimbingan dan pembinaan karakter murid, ditinjau dari sub aspek:<br>1) Penempatan murid?<br>2) Pembinaan dan pengembangan murid? | Manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran telah melaksanakan aspek bimbingan dan pembinaan karakter murid, ditinjau dari sub aspek penempatan murid, pembinaan dan pengembangan murid. Secara keseluruhan, SDN 2 Kedungwuluh telah mengimplementasikan aspek bimbingan dan pembinaan karakter melalui strategi penempatan murid yang mengedepankan adaptasi sosial serta program pengembangan yang terintegrasi dalam pembiasaan harian, kurikulum, dan ekstrakurikuler. Secara administratif, upaya ini telah terdokumentasi dengan baik sebagai langkah membentuk keseimbangan kelas dan kepribadian murid. Namun, dalam implementasinya kurang optimal pada sub aspek pembinaan dan pengembangan murid dikarenakan efektivitas pembinaan karakter masih terkendala oleh minimnya data psikologis awal murid serta tingginya beban administrasi guru, yang mengakibatkan fokus bimbingan sering kali lebih condong pada pencapaian akademik dibandingkan pemantauan karakter yang mendalam. |
| 3 | Apakah manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten                                                                                                                                                                 | Manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh pada aspek kelulusan dan alumni telah berjalan dengan baik melalui perencanaan yang matang dan sinergi antar                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |

|   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | <p>Pangandaran melaksanakan aspek kelulusan dan alumni, ditinjau dari sub aspek:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Kelulusan?</li> <li>2) Alumni?</li> </ol>                                                                                                                                   | <p>pihak. Pada aspek kelulusan, sekolah menunjukkan performa yang sangat solid, sistematis, dan akuntabel, yang dibuktikan dengan tertibnya administrasi Dapodik serta pencapaian akreditasi nilai B. Sementara itu, pada aspek alumni, sekolah telah berhasil membangun landasan formal melalui program penelusuran (<i>tracer study</i>) dan penyediaan wadah komunikasi, namun secara operasional pelaksanaannya masih bersifat situasional atau menyesuaikan kebutuhan. Dengan demikian, sekolah telah memiliki sistem manajemen kesiswaan yang terstruktur secara administratif, dengan fokus keberhasilan yang sangat kuat pada proses transisi murid di akhir masa pendidikan.</p>                                                                                                                                                                        |
| 4 | <p>Apakah manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran melaksanakan aspek monitoring, ditinjau dari sub aspek:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Monitoring kegiatan manajemen kesiswaan?</li> <li>2) Evaluasi kegiatan manajemen kesiswaan?</li> </ol> | <p>Manajemen kesiswaan di SDN 2 Kedungwuluh pada aspek kelulusan dan alumni dengan sub aspek monitoring kegiatan manajemen kesiswaan dan evaluasi kegiatan manajemen kesiswaan telah berjalan dengan baik melalui perencanaan yang matang dan sinergi antar pihak. Kepala sekolah secara rutin melakukan pengawasan dari tahap penerimaan siswa hingga kelulusan, yang didukung secara administratif melalui laporan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) setiap tiga bulan. Selain itu, proses evaluasi yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah berfungsi efektif sebagai instrumen "koreksi diri" untuk menjaga relevansi program dengan kebutuhan murid. Meskipun secara sistem dan dokumentasi laporan tahunan sudah terpadu, pelaksanaannya sub aspek monitoring kegiatan manajemen kesiswaan masih menghadapi kendala dikarenakan keterbatasan sumber daya</p> |

|  |  |                                                                                                                                                                         |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | manusia. Adanya guru yang merangkap jabatan sebagai operator atau bendahara memicu keterlambatan administratif, sehingga monitoring belum berjalan sepenuhnya maksimal. |
|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

#### **4.1.1.2. Deskripsi Karakter Murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran**

Menurut kementrian pendidikan dan kebudayaan republik indonesia. Penguatan pendidikan karakter adalah pendidikan disekolah yang memperkuat karakter dengan menyesuaikan filsafah pancasila melalui pembentukan tranformasi, transmisi dan mengembangkan potensi anak melalui proses etik, spiritual, literasi, numerisasi dan kinestetik.

Menurut kementrian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia gerakan penguatan pendidikan karakter merupakan gerakan kelanjutan dari Gerakan Nasional pendidikan dan Karakter bangsa, revolusi karakter bangsa, dan gerakan revolusi mental dalam pendidikan yang hendak mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk mengadakan perubahan paradikma, perubahan pola pikir, dan cara bertindak, dalam mengelola sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lima nilai karakter menurut Sriwulandari C. (2022:142) yaitu religius, nasionalis, integritas, mandiri, dan gotong royong.

Untuk mengetahui seperti apa pendidikan karakter di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran, maka peneliti melakukan rangkaian kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi dengan narasumber kepala sekolah, guru, pengawas SD dan Komite SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran.

##### **4.1.1.2.1. Religius**

Aspek pertama dari pendidikan karakter yaitu religius. Untuk menggali informasi apakah murid memiliki nilai karakter religius, maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran, tanggal 30 Maret 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran memiliki nilai karakter religius, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran memiliki nilai karakter religius. Hal ini terlihat dari dampak budaya sekolah yang membiasakan peserta didiknya untuk melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut dan menjunjung tinggi sikap toleran. (KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Wawancara pertama dilakukan dengan Guru kelas di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran pada tanggal 30 Maret 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Sebagian besar Murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran telah mampu menunjukkan karakter religius dalam kehidupan sehari-harinya. (G1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Pengawas SD Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran pada tanggal 30 Maret 2026 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Menurut saya murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran memiliki nilai karakter religius. Hal ini dapat dilihat dari keseharian mereka dengan berdo'a sebelum atau sesudah melakukan pembelajaran. (PS).

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama komite SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran pada tanggal 31 Maret 2026 diruang kerjanya pukul 09.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Pendapat saya, bahwa murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran telah memiliki nilai karakter yang tercermin dari perilaku mereka dalam kesehariannya seperti menjaga hubungan baik baik antara murid dengan guru maupun murid dengan peserta didik.(Kom.s).

Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran memiliki nilai karakter religius. Pemahaman ini didasarkan pada hasil yang didapatkan dari narasumber yang memberikan keterangan bahwa sebagian besar murid telah mampu melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut dan menjunjung tinggi sikap toleran. Hal ini dapat dilihat dari keseharian mereka dengan berdo'a sebelum atau sesudah melakukan pembelajaran.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung peneliti menemukan bahwa murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran memiliki nilai karakter religius. Meskipun sebagian kecil murid kurang menunjukkan sikap religius, namun kondisi tersebut dapat diantisipasi oleh guru dengan pembiasaan secara konsisten. Temuan ini didukung oleh dokumen penilaian afektif peserta didik.

#### 4.1.1.2.2. Nasionalisme

Aspek kedua dari pendidikan karakter yaitu nasionalisme. Untuk menggali informasi apakah murid memiliki nilai karakter Nasionalisme, maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran, tanggal 30 Maret 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran memiliki nilai karakter Nasionalisme, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Saya berpendapat bahwa murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran telah memiliki sikap nasionalisme. Murid telah menunjukkan sikap nasionalismenya dengan cara rutin mengikuti kegiatan upacara bendera setia hari senin. Sikap lain yang ditunjukkan seperti memiliki kepedulian tinggi dan taat pada tata tertib (KS).

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Wawancara pertama dilakukan dengan Guru kelas di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran pada tanggal 30 Maret 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Menurut saya, khususnya murid di kelas saya telah mampu mengimplementasikan sikap nasionalis dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh kecil; kebanyakan murid telah mampu menaati aturan/tata tertib yang dibuat dan disepakati bersama. (G1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama Pengawas SD Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran pada tanggal 30 Maret 2026 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Kebanyakan murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran telah mampu menunjukkan sikap nasionalisme dengan mengikuti upacara bendera yang rutin dilakukan, disiplin, dan menghormati setiap perbedaan. (PS)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama komite SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran pada tanggal 31 Maret 2026 diruang kerjanya pukul 09.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran sebagian besar memiliki sikap nasionalisme. Penerapan ini saya lakukan melalui pembiasaan seperti saling peduli sesama peserta didik, menghargai perbedaan, dan mencintai produk dan budaya dalam negeri. (Kom.S)

Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran memiliki nilai karakter Nasionalisme. Pemahaman ini didasarkan pada hasil yang didapatkan dari narasumber yang memberikan keterangan bahwa guru telah melakukan pembiasaan untuk menanamkan sikap nasionalisme dalam diri peserta didik. Murid telah menunjukkan sikap nasionalismenya dengan cara rutin mengikuti kegiatan upacara bendera setia hari senin. Sikap lain yang ditunjukkan seperti memiliki kepedulian tinggi dan taat pada tata tertib.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung pelediti menemukan bahwa hampir seluruh murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang

Kabupaten Pangandaran memiliki sikap nasionalisme. Temuan ini didukung oleh dokumen penilaian afektif peserta didik.

#### **4.1.1.2.3. Integritas**

Aspek ketiga dari pendidikan karakter yaitu sikap integritas. Untuk menggali informasi apakah murid memiliki nilai karakter Integritas, maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran, tanggal 30 Maret 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran memiliki nilai karakter Integritas, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran sebagian besar telah mampu menunjukkan nilai sikap integritas. Hal ini dapat dilihat dari sikap murid yang selalu berusaha untuk dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakannya. (KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Wawancara pertama dilakukan dengan Guru kelas di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran pada tanggal 30 Maret 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Sebagian besar murid SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran mampu menunjukkan sikap integritas tinggi. Guru secara konsisten menanamkan

sikap integritas selama proses pembelajarannya, sehingga murid memiliki sikap jujur, tanggung jawab dalam setiap perkataan dan tindakannya. (G1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama pengawas SD Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran pada tanggal 30 Maret 2026 diruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Menurut saya, para guru telah menerapkan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Sehingga murid secara terus-menerus dilatihkan untuk memiliki sikap integritas tinggi. (PS)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama komite SD Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran pada tanggal 31 Maret 2026 diruang kerjanya pukul 09.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Kemampuan murid dalam menunjukan nilai karakter integritas bervariasi. Namun, kebanyakan murid telah mampu menunjukan nilai karakter integritas saat di dalam kelas maupun diluar kelas. (Kom.S)

Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa sebagian besar murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran memiliki nilai karakter integritas. Tinggi, hal ini dikarenakan kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga dalam prosesnya tersebut murid dilatih untuk selalu berusaha supaya dipercaya dalam perkataan dan tindakannya.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung pelediti menemukan bahwa sebagian besar murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran memiliki nilai karakter integritas. Meskipun terdapat beberapa murid yang masih perlu bimbingan, namun guru secara konsisten

menanamkan sikap integritas selama proses pembelajarannya, sehingga murid memiliki sikap jujur, tanggung jawab dalam setiap perkataan dan tindakannya. Temuan ini didukung oleh dokumen penilaian afektif peserta didik.

#### **4.1.1.2.4. Mandiri**

Indikator keempat dari pendidikan karakter yaitu mandiri. Untuk menggali informasi apakah murid memiliki nilai karakter mandiri, maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran , tanggal 30 Maret 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran memiliki nilai karakter mandiri, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Menurut saya dalam pembiasaan sosial budaya sekolah yang dilakukan oleh guru telah menuntut murid untuk mandiri. Hal ini menjadikan sebagian murid telah mampu aktif, kreatif, independen, kompeten dan spontan ketika dihadapkan pada sebuah situasi belajar. (KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Wawancara pertama dilakukan dengan Guru kelas di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran pada tanggal 30 Maret 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Saya sebagai guru berpendapat bahwa murid telah memiliki sikap mandiri. Meskipun tidak semua murid mampu bersikap mandiri, namun sebagian besar murid sudah mampu berusaha keras dalam menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain terutama dalam situasi belajar. (G1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama pengawas SD Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran pada tanggal 30 Maret 2026 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Pendapat saya bahwa para guru telah membiasakan peserta didiknya untuk memiliki dan menerapkan sikap mandiri. Hal ini tercermin dari proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga sikap mandiri murid dapat terus berkembang. (PS)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama komite SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran pada tanggal 31 Maret 2026 di ruang kerjanya pukul 09.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Saya melihat bahwa dalam proses pembelajaran di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran telah menerapkan budaya untuk murid aktif terlibat didalamnya. Sehingga murid dituntut untuk mandiri. (Kom.S)

Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran memiliki nilai karakter mandiri. Pemahaman ini didasarkan pada hasil yang didapatkan dari narasumber yang memberikan keterangan bahwa dalam pembiasaan sosial budaya sekolah yang dilakukan oleh guru telah menuntut murid untuk mandiri. Hal ini menjadikan sebagian murid telah mampu aktif, kreatif, independen, kompeten dan spontan ketika dihadapkan pada sebuah situasi belajar.

Meskipun belum seluruh murid mampu bersikap mandiri, namun sebagian besar murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran telah mampu bersikap mandiri.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung peneliti menemukan bahwa sebagian murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran memiliki nilai karakter mandiri. Hal ini tercermin dari cara guru dalam menerapkan budaya sekolah yang menekankan murid untuk bersikap mandiri. Temuan ini didukung oleh dokumen penilaian afektif peserta didik.

#### **4.1.1.2.5. Gotong royong**

Aspek kelima dari pendidikan karakter yaitu gotong royong. Untuk menggali informasi apakah murid memiliki nilai karakter gotong royong, maka peneliti melakukan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan hasil sebagai berikut.

Wawancara dilakukan dengan Kepala SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran, tanggal 30 Maret 2026 di ruang kepala sekolah pukul 08.00, diperoleh keterangan mengenai apakah murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran memiliki nilai karakter gotong royong, maka keterangan yang disampaikan beliau sebagai berikut.

Saya sebagai kepala sekolah melihat bahwa murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran mampu mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja bersama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan,

dan memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. (KS)

Selebihnya untuk menggali keterangan lebih dalam lagi, peneliti melakukan wawancara dengan guru di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran . Wawancara pertama dilakukan dengan Guru kelas di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran pada tanggal 30 Maret 2026 di ruang kelas pukul 09.30, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Menurut saya murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran memiliki sikap gotong royong. Hal ini tercermin dari kemampuan murid dalam bekerja secara berkelompok. (G1)

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama pengawas SD Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran pada tanggal 30 Maret 2026 di ruang kelas pukul 11.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Meskipun tidak seluruh murid mampu menunjukkan sikap gotong royong, namun yang saya lihat bahwa sebagian besar murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran memiliki rasa empati yang tinggi dan mampu memberikan bantuan tanpa diperintah ataupun meminta imbalan. (PS).

Wawancara selanjutnya dilakukan bersama komite SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran pada tanggal 31 Maret 2026 di ruang kerjanya pukul 09.00, diperoleh keterangan sebagai berikut.

Murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran sebagian besar mampu menunjukkan karakter gotong royong. Hal ini didukung oleh cara guru dalam proses pembelajaran yang memberikan

kesempatan kepada murid untuk bekerjasama dalam penyelesaian materi pembelajaran. (Kom.S).

Ditinjau dari hasil wawancara di atas, peneliti dapat menjelaskan bahwa murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran memiliki nilai karakter gotong royong. Pemahaman ini didasarkan pada hasil yang didapatkan dari narasumber yang memberikan keterangan bahwa murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran mampu mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja bersama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, dan memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Dalam proses pembelajaran pun, guru telah mampu memfasilitasi peserta didiknya untuk belajar kelompok dan bersama mencari dan menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung pelediti menemukan bahwa sebagian besar murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran memiliki nilai karakter gotong royong. Dengan stimulus yang diberikan oleh guru, murid mampu mengembangkan sikap gotong royong . Temuan ini didukung oleh dokumen penilaian afektif peserta didik.

Untuk menguji keabsahan data atau *recheck* data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara mendalam dengan subjek di luar dari informan, akan tetapi masih memiliki hubungan kerja dengan sekolah tersebut. Peneliti mewawancarai Ketua Korwil Biddik Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran pada tanggal 30 Maret 2024 pukul 13.30. Dari wawancara tersebut diperoleh keterangan mengenai bagaimana karakter murid di SDN 2 Kedungwuluh

Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran, Maka keterangan yang disampaikan adalah sebagai berikut.

Dalam hubungannya dengan pendidikan karakter peserta didik, maka saya memiliki argumentasi pribadi tentang pandangan saya sebagai komite sekolah terhadap SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran . Sebagai dasar bahwa yang kita pahami mengenai pendidikan karakter murid menurut kemdikbud ada lima karakter, yaitu religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Dalam suatu lembaga, kelima sikap ini harus tertanam dalam diri murid sebagai bentuk penguatan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam budaya sekolah. Keadaan di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran telah mengindikasikan bahwa pembentukan karakter murid telah mampu ditunjukkan dan ditingkatkan melalui sosial budaya sekolah, meskipun belum maksimal. Hal ini dapat saya amati dari dokumen guru tentang penilaian sikap yang menunjukkan bahwa masih terdapat sebagian kecil murid yang belum maksimal melaksanakan sosial budaya sekolah sesuai dengan karakter yang diharapkan. (KB).

Dapat dijelaskan data yang diperoleh dari informan dan komite SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran , hasilnya cenderung sama. Secara garis besar pendidikan karakter di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran terselenggara dengan baik. Namun hal ini tidak maksimal dikarenakan sebagian murid seringkali lupa tentang pembiasaan yang sudah diajarkan.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi langsung, peneliti memperoleh kenyataan bahwa guru di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran dalam pelaksanaan implementasi kompetensi kepribadian mampu membuat murid menunjukkan karakter yang diharapkan. Begitu pula berdasarkan

hasil studi dokumentasi di sekolah tersebut, peneliti memperoleh kenyataan bahwa pendidikan karakter di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran secara garis besar sudah terselenggara meskipun belum maksimal, hal ini peneliti dapati dalam dokumen penilaian sikap peserta didik.

**Tabel 4.2**  
**Rekapitulasi Hasil Wawancara**  
**Mengenai Karakter Murid di SDN 2 Kedungwuluh**  
**Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran**

| No | Pertanyaan                                                                                                         | Jawaban                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Apakah murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran memiliki nilai karakter religius?     | murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran memiliki nilai karakter religius. Pemahaman ini didasarkan pada hasil yang didapatkan dari narasumber yang memberikan keterangan bahwa sebagian besar murid telah mampu melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut dan menjunjung tinggi sikap toleran. Hal ini dapat dilihat dari keseharian mereka dengan berdo'a sebelum atau sesudah melakukan pembelajaran. |
| 2  | Apakah murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran memiliki nilai karakter Nasionalisme? | murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran memiliki nilai karakter Nasionalisme. Pemahaman ini didasarkan pada hasil yang didapatkan dari                                                                                                                                                                                                                                                                              |

|   |                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | memiliki nilai karakter Nasionalisme?                                                                            | <p>narasumber yang memberikan keterangan bahwa guru telah melakukan pembiasaan untuk menanamkan sikap nasionalisme dalam diri peserta didik. Murid telah menunjukkan sikap nasionalismenya dengan cara rutin mengikuti kegiatan upacara bendera setia hari senin. Sikap lain yang ditunjukkan seperti memiliki kepedulian tinggi dan taat pada tata tertib.</p>          |
| 3 | Apakah murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran memiliki nilai karakter Integritas? | <p>sebagian besar murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran memiliki nilai karakter integritas. Tinggi, hal ini dikarenakan kemampuan guru dalam melakukan proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, sehingga dalam prosesnya tersebut murid dilatih untuk selalu berusaha supaya dipercaya dalam perkataan dan tindakannya.</p> |
| 4 | Apakah murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran memiliki nilai karakter mandiri?    | <p>murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran memiliki nilai karakter mandiri. Pemahaman ini didasarkan pada hasil yang didapatkan dari narasumber yang memberikan keterangan bahwa dalam pembiasaan sosial budaya</p>                                                                                                                        |

|   |                                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                            | <p>sekolah yang dilakukan oleh guru telah menuntut murid untuk mandiri. Hal ini menjadikan sebagian murid telah mampu aktif, kreatif, independen, kompeten dan spontan ketika dihadapkan pada sebuah situasi belajar. Meskipun belum seluruh murid mampu bersikap mandiri, namun sebagian besar murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran telah mampu bersikap mandiri.</p>                                                                                                                              |
| 5 | <p>Apakah murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran memiliki nilai karakter gotong royong?</p> | <p>murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran memiliki nilai karakter gotong royong. Pemahaman ini didasarkan pada hasil yang didapatkan dari narasumber yang memberikan keterangan bahwa murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran mampu mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja bersama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, dan memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Dalam proses</p> |

|  |  |                                                                                                                                                                     |
|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  | pembelajaran pun, guru telah mampu memfasilitasi peserta didiknya untuk belajar kelompok dan bersama mencari dan menemukan solusi dari permasalahan yang diberikan. |
|--|--|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## 4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

### 4.2.1. Manajemen Kesiswaan Ditinjau dari Aspek Penerimaan Murid Baru untuk Peningkatan Karakter Murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi mengenai manajemen kesiswaan ditinjau dari aspek penerimaan murid baru melalui sub aspek analisis kebutuhan, rekrutmen, seleksi murid, dan orientasi telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan standar yang ditetapkan sekolah sehingga dapat meningkatkan karakter murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Melalui analisis kebutuhan yang sistematis, SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran menyelaraskan daya tampung dengan kebutuhan masyarakat, yang didukung oleh dokumen Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB). Proses rekrutmen pun berjalan inklusif melalui jalur zonasi, afirmasi, dan perpindahan orang tua tanpa adanya seleksi akademik. Para guru juga bertanggung jawab mengelola orientasi yang mencakup pengenalan lingkungan serta pemantauan perilaku dan karakter murid sejak dini. Meskipun pada sub aspek seleksi murid dilakukan secara objektif berdasarkan parameter usia dan domisili. Namun terdapat sub aspek yang belum

optimal yaitu pada sub aspek seleksi murid yang ditunjukkan oleh belum optimalnya pemenuhan daya tampung akibat faktor populasi. Selain itu, ketiadaan pemetaan potensi awal (non-akademik) menyebabkan guru menghadapi keragaman kematangan emosional murid yang kontras di kelas.

**Tabel 4.3**  
**Data Peningkatan Manajemen Kesiswaan**  
**Ditinjau dari Aspek Penerimaan Murid Baru**  
**di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang**  
**Kabupaten Pangandaran**

| Aspek                                                                                                 | Hasil Studi<br>Pendahuluan | Hasil<br>Penelitian | Ketercapaian |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------|---------------------|--------------|
| Analisis Kebutuhan<br>1) Analisis kebutuhan<br>2) Rekrutmen murid<br>3) Seleksi murid<br>4) Orientasi | 81%                        | 85%                 | Meningkat 4% |

Sumber: SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang, 2026

Hasil diatas selaras dengan ungkapan Anugerah (2022: 84) yang menyatakan bahwa dalam pengelolaan penerimaan murid baru harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga kegiatan belajar mengajar (KBM) dipastikan sudah bisa dimulai pada hari pertama seolah setiap tahun ajaran baru.

Hasil penelitian di atas juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Najib Subchan Alhuda (2020) dengan judul manajemen kesiswaan dalam upaya meningkatkan prestasi dan membentuk karakter siswa. Dalam penelitian itu membahas tentang implementasi program kesiswaan dalam pembentukan karakter siswa SDIT Salsabila 5 Purworejo yang dilakukan melalui 1) pembinaan kedisiplinan, 2) pembinaan karakter melalui pembiasaan yaitu pertama dengan pengintegrasian ke dalam mata pelajaran dengan memasukkan nilai-nilai

pendidikan karakter pada perangkat pembelajaran, kedua pengintegrasian pada mata pelajaran muatan lokal, 3) melalui pengembangan diri (pembiasaan).

#### **4.2.2. Manajemen Kesiswaan Ditinjau dari Aspek Bimbingan dan Pembinaan Karakter Murid untuk Peningkatan Karakter Murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi mengenai manajemen kesiswaan ditinjau dari aspek bimbingan dan pembinaan karakter murid melalui sub aspek penempatan murid, pembinaan dan pengembangan murid telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan standar yang ditetapkan sekolah sehingga dapat meningkatkan karakter murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Secara keseluruhan, SDN 2 Kedungwuluh telah mengimplementasikan aspek bimbingan dan pembinaan karakter melalui strategi penempatan murid yang mengedepankan adaptasi sosial serta program pengembangan yang terintegrasi dalam pembiasaan harian, kurikulum, dan ekstrakurikuler. Secara administratif, upaya ini telah terdokumentasi dengan baik sebagai langkah membentuk keseimbangan kelas dan kepribadian murid. Namun terdapat sub aspek yang belum optimal yaitu pada sub pembinaan dan pengembangan murid dikarenakan efektivitas pembinaan karakter masih terkendala oleh minimnya data psikologis awal murid serta tingginya beban administrasi guru, yang mengakibatkan fokus bimbingan sering kali lebih condong pada pencapaian akademik dibandingkan pemantauan karakter yang mendalam.

**Tabel 4.4**  
**Data Peningkatan Manajemen Kesiswaan**  
**Ditinjau dari Aspek Bimbingan dan Pembinaan Karakter Murid**  
**di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang**  
**Kabupaten Pangandaran**

| Aspek                                                                                                | Hasil Studi Pendahuluan | Hasil Penelitian | Ketercapaian |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------|------------------|--------------|
| Bimbingan dan pembinaan karakter murid<br>1) Penempatan murid<br>2) Pembinaan dan pengembangan murid | 77%                     | 84%              | Meningkat 7% |

Sumber: SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang, 2026

Hal ini sejalan dengan pendapat Ramadhani O. dkk. (2025:160) yang menjelaskan bahwa murid sangatlah penting untuk mendapatkan pendidikan karakter karena murid yang mendapatkan pendidikan karakter akan memiliki perilaku positif dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap tindakan mereka. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada penguasaan akademis, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku positif yang diperlukan untuk kehidupan di masyarakat.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Teti Ratnawulan dan Nurul Juliana pada tahun 2025 dengan judul peran manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTS Yasipa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen kesiswaan di MTs Yasipa efektif dalam meningkatkan kedisiplinan murid. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang terstruktur mendukung terciptanya lingkungan belajar yang disiplin dan kondusif, serta mengembangkan karakter dan prestasi

murid. Manajemen kesiswaan berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang lebih baik.

#### **4.2.3. Manajemen Kesiswaan Ditinjau dari Aspek Kelulusan dan Alumni untuk Peningkatan Karakter Murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi mengenai manajemen kesiswaan ditinjau dari aspek kelulusan dan alumni melalui sub aspek kelulusan dan alumni telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan standar yang ditetapkan sekolah sehingga dapat meningkatkan karakter murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Pada aspek kelulusan, sekolah menunjukkan performa yang sangat solid, sistematis, dan akuntabel, yang dibuktikan dengan tertibnya administrasi Dapodik serta pencapaian akreditasi nilai B. Sementara itu, pada aspek alumni, sekolah telah berhasil membangun landasan formal melalui program penelusuran (tracer study) dan penyediaan wadah komunikasi, namun secara operasional pelaksanaannya masih bersifat situasional atau menyesuaikan kebutuhan. Dengan demikian, sekolah telah memiliki sistem manajemen kesiswaan yang terstruktur secara administratif, dengan fokus keberhasilan yang sangat kuat pada proses transisi murid di akhir masa pendidikan.

**Tabel 4.5**  
**Data Peningkatan Manajemen Kesiswaan**  
**Ditinjau dari Aspek Kelulusan dan Alumni**  
**di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang**  
**Kabupaten Pangandaran**

| Aspek                | Hasil Studi Pendahuluan | Hasil Penelitian | Ketercapaian |
|----------------------|-------------------------|------------------|--------------|
| Kelulusan dan alumni |                         |                  |              |
| 1) Kelulusan         | 82%                     | 88%              | Meningkat 6% |
| 2) Alumni            |                         |                  |              |

Sumber: SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang, 2026

Hal ini searah dengan pendapat Acep Nurlaeli dan Rena Nurlaela (2021:54) menyatakan bahwa integritas alumni yang tinggi merupakan cerminan keberhasilan pendidikan dalam membentuk karakter, kepercayaan diri, dan kompetensi. Alumni yang berintegritas adalah mereka yang konsisten pada nilai-nilai yang diajarkan, jujur, dan berprestasi, yang secara tidak langsung meningkatkan martabat almamater.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Subaidi pada tahun 2023 dengan judul manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan sangat penting dalam pendidikan. Karena dengan disiplin, murid dapat belajar terkait mengelola waktu dengan baik, belajar disiplin dalam segala aspek, dan dapat membentuk murid yang memiliki karakter individu yang baik serta bermanfaat untuk kehidupan murid dalam menghadapi dunia luar setelah menjadi alumni.

#### **4.2.4. Manajemen Kesiswaan Ditinjau dari Aspek Monitoring untuk Peningkatan Karakter Murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi mengenai manajemen kesiswaan ditinjau dari aspek monitoring melalui sub aspek monitoring kegiatan manajemen kesiswaan dan evaluasi kegiatan manajemen kesiswaan telah berjalan dengan baik melalui perencanaan yang matang dan sinergi antar pihak sehingga dapat meningkatkan karakter murid di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Kepala sekolah secara rutin melakukan pengawasan dari tahap penerimaan siswa hingga kelulusan, yang didukung secara administratif melalui laporan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) setiap tiga bulan. Selain itu, proses evaluasi yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah berfungsi efektif sebagai instrumen "koreksi diri" untuk menjaga relevansi program dengan kebutuhan murid. Meskipun secara sistem dan dokumentasi laporan tahunan sudah terpadu, pelaksanaannya sub aspek monitoring kegiatan manajemen kesiswaan masih menghadapi kendala dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia. Adanya guru yang merangkap jabatan sebagai operator atau bendahara memicu keterlambatan administratif, sehingga monitoring belum berjalan sepenuhnya maksimal.

**Tabel 4.6**  
**Data Peningkatan Manajemen Kesiswaan**  
**Ditinjau dari Aspek Monitoring**  
**di SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang**  
**Kabupaten Pangandaran**

| Aspek                                      | Hasil Studi Pendahuluan | Hasil Penelitian | Ketercapaian  |
|--------------------------------------------|-------------------------|------------------|---------------|
| Monitoring                                 |                         |                  |               |
| 1) Monitoring kegiatan manajemen kesiswaan | 77%                     | 89%              | Meningkat 12% |
| 2) Evaluasi kegiatan manajemen kesiswaan   |                         |                  |               |

Sumber: SDN 2 Kedungwuluh Kecamatan Padaherang, 2026

Hal ini sejalan dengan pendapat Khoirotul Izzah dan Lailatul Magfiroh (2025:36) menyatakan bahwa evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas program manajemen kesiswaan menjadi krusial untuk memastikan bahwa tujuan pembentukan karakter tercapai secara optimal, memungkinkan adaptasi strategi sesuai dengan dinamika perkembangan murid dan tuntutan zaman.

Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ani Apiyani pada tahun 2024 dengan judul manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi dari manajemen kesiswaan yang dimuali dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan haruslah diadakan evaluasi dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja manajemen kesiswaan yang efektif dan efisien, sehingga manajemen kesiswaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter murid.